



► BANJIR KALI BELIK

Sultan Tak Percaya Klitren Bisa Banjir

Sunartono & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Hujan deras yang mengguyur Kota Jogja pada Rabu (11/3) siang hingga sore mengakibatkan banjir di sejumlah titik dan satu talut longsor. Banjir cukup parah terjadi di Kelurahan Klitren, Gondokusuman. Sementara talut longsor terjadi di Sungai Winongo, Kelurahan Pringgokusuman, Gedongtengen.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X meyakini kawasan Klitren tidak akan tergenang banjir jika aliran air menuju ke Embung Langensari, Pengok berjalan lancar. Sultan

mengatakan sejak zaman dahulu sebenarnya ada dua embung yang berfungsi untuk mengurangi genangan air di sisi utara Kota Jogja, yaitu Embung Pengok atau Langensari dan Embung UGM.

Embung Pengok sempat dipakai untuk bangunan sekolah, tetapi demi menampung kapasitas air di perkotaan kemudian kembali difungsikan sebagai embung dengan menghilangkan bangunan sekolah. "Embung Pengok saya fungsikan kembali kalau enggak, Klitren, Ambarukmo, mesti *ngembeng* [banjir] semua karena dulu tidak difungsikan untuk bangunan sehingga Klitren banjir terus," ungkapnya

Kamis (12/3).

Sultan yakin jika aliran air menuju ke Embung Pengok berjalan lancar, tidak akan terjadi banjir terutama di kawasan Klitren, kecuali jika volumenya melebihi kapasitas. Namun yang terjadi banjir kemarin karena tanggul yang jebol.

Menurut Sultan, ke depan harus ada penanganan lebih lanjut. Program embung sebagai antisipasi banjir di kawasan itu sebenarnya telah direncanakan sejak lama bahkan ketika mulai pembangunan kawasan Kolombo, Depok, Sleman.

► Halaman 6

Sultan Tak...

"Klitren enggak mungkin lagi banjir mesti air masuk ke Embung Pengok. Kok kemarin banjir? Bisa dicek saja. Kalau enggak ngalir ke [embung] Pengok berarti ada sampah di gorong-gorong. Coba suruh lihat kota. Kalau tidak [ada sampah] berarti apa yang kelebihan kapasitas air itu di Embung Pengok. Sebetulnya tanyakan kota [Pemkot Jogja] kenapa Klitren banjir mestinya enggak banjir," katanya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Jogja, Hari Setya Wacana, mengatakan di RW 1 Klitren sedang dilakukan program Mundur Munggah Madep Kali (M3K) untuk dibangun jalan inspeksi dan fasilitas sanitasi. "Tahun ini akan dikerjakan, sudah masuk proses lelang," ujarnya.

Ia mengakui banjir memang disebabkan oleh kapasitas Kali Belik yang tidak memadai saat terjadi hujan deras. Pemkot Jogja telah merencanakan memperlebar Sungai Belik, satu hingga 1,5 meter. "Di bagian selatan yang dekat embung sudah, tapi yang sisi utara belum. Akan kami kerjakan tahun ini," ungkapnya.

Sementara terkait dengan amblasnya talut di Pringgokusuman, ia menuturkan pada Februari lalu telah mendeteksi adanya kerusakan pada talut. Sebagai tindak lanjut, telah merencanakan untuk penanganan fisik. Namun perencanaan ini awalnya hanya meliputi tangga yang berada di talut.

Setelah terjadinya longsor ia mengubah perencanaan menjadi perbaikan pada dinding talut. "Tadi [kemarin] saya ke lapangan, saya minta perencanaan menaksir biaya maupun gambar strukturnya," kata dia.

Ia memprediksi dana

yang akan digunakan untuk perbaikan talut ini cukup besar. Pada tahap awal sembari menyusun perencanaan akan mengupayakan pengamanan agar kerusakan tidak merambat pada konstruksi di sekitarnya.

Sementara itu, Kepala Stasiun Klimatologi Mlati, BMKG DIY, Reni Kramingtyas, mengatakan potensi hujan deras masih akan terjadi hingga tiga hari ke depan. "Masih ada potensi cuaca ekstrem berupa hujan sedang sampai lebat yang dapat disertai angin kencang dan petir," ujarnya.

Ia mengungkapkan cuaca ekstrem yang terjadi di DIY disebabkan bibit siklon berupa *low pressure* di perairan sebelah barat dan utara Australia. "Kita di Jogja, Jawa dan sekitarnya mendapat dampak sekundernya berupa hujan dengan intensitas lebat," katanya.

Talut Ambias

Pemilik rumah terdampak talut amblas di Pringgokusuman, Umboro, mengatakan saat kejadian hanya dia yang berada di rumah, sementara anaknya masih di sekolah dan istrinya bekerja. "Sekitar jam 14.15 WIB turun hujan. Saya sedang naik ojek merasa firasat tidak enak, maka saya pulang. Sekitar 15 menit kemudian terdengar seperti suara longsor, lalu saya keluar, menuju rumah tetangga di sebelah timur rumah," ujarnya, Kamis.

Ia menuturkan longsor terjadi sebanyak tiga kali, antara pukul 14.30 WIB sampai 16.30 WIB. Longsoran terakhir merupakan yang terbesar. Bagian rumah yang amblas adalah bagian dapur, kamar dan kamar mandi. Sejumlah barang yang terbawa longsor diantaranya kasur dan sepeda. Ia mengungkapkan telah membangun rumah dan tinggal di situ sejak 30

tahun lalu. "Baru kali ini talutnya longsor," ujarnya.

Pasca kejadian ia dan keluarganya masih tinggal di rumahnya bagian timur. Ia akan mencari tempat mengungsi di rumah saudaranya yang tak jauh dari rumahnya. Adapun bantuan dari BPBD Kota Jogja yang telah ia terima berupa karpet, selimut dan bahan makanan.

Pendamping Kampung Tangguh Bencana KTB BPBD Kota Jogja, Heri Joko Wijono, menjelaskan talut ini memiliki ketinggian sekitar 20 meter dan bagian yang longsor sekitar 10 meter. Perkiraan sementara, longsor terjadi karena struktur tanah yang sudah tidak kuat dan kondisi talut yang tergerus air.

Tanda kerusakan talut sebenarnya sudah terlihat sejak setahun lalu dan sudah diajukan perbaikannya ke Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, tetapi belum terlaksana. "Aliran air yang tidak tertata baik akhirnya menggerus ke bawah dan menyebabkan talut *growong*," ujarnya.

Karena kondisi tanah yang masih belum stabil dan ketinggian talut yang cukup tinggi, penanganan sementara lokasi longsor baru bisa dilakukan pada Kamis (12/3). Penanganan dikerjakan oleh beberapa pihak meliputi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Bhabinkamtibnas, Kampung Tangguh Bencana (KTB), Tagana dan warga. Mereka membersihkan sisa talut longsor yang masih di atas dan menutup titik longsor dengan terpal. "Kami tutupi terpal pada bagian longsor untuk menahan tanah agar tidak kembali longsor saat terjadi hujan. Kami tidak pasang penahan pasir karena ketinggiannya tidak memungkinkan," ungkapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Pringgokusuman			
3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
4. Kelurahan Klitren			
5. BPBD			
6. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005